



BAB I

PENDAHULUAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional dan harus berlandaskan pada prinsip otonomi daerah. Melalui otonomi tersebut, masyarakat di tingkat kabupaten maupun kota memiliki peluang untuk mengatur serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kondisi alam dan budaya sosial setempat. Oleh karena itu, apabila setiap daerah berkomitmen memajukan perekonomian wilayahnya, maka langkah yang paling tepat adalah mengembangkan ekonomi berbasis pada potensi dan sumber daya lokal.

Sumber daya lokal di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keragaman yang berbeda pada tiap daerah, sesuai dengan karakteristik alam masing-masing wilayah. Perbedaan ini justru menjadi ciri khas dan potensi unik bagi setiap daerah, salah satunya adalah keberadaan hutan mangrove di kawasan pesisir Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Wilayah pesisir umumnya memiliki satu atau lebih sistem ekologi serta sumber daya pesisir, sehingga pengelolaannya perlu mempertimbangkan keberlanjutan sistem lingkungan dan potensi yang ada. Namun, selama ini pengelolaan kawasan pesisir di berbagai wilayah Indonesia cenderung dilakukan secara sektoral, di mana pemanfaatan sumber daya atau ruang pesisir hanya difokuskan pada satu aspek untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Desa Pulau Cawan yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Mandah memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun hingga kini pemanfaatannya belum optimal. Saat ini, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir tengah mendorong pengembangan Pulau Cawan, khususnya kawasan Pantai Solop, dengan tujuan menjadikannya destinasi wisata unggulan daerah. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Beragam potensi sumber daya yang dapat dikembangkan memerlukan pengelolaan yang tepat oleh pemerintah dengan dukungan aktif masyarakat setempat. Hal ini penting agar pemanfaatan potensi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah, tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan yang rentan mengalami kerusakan, khususnya di kawasan pesisir.

Pantai Solop merupakan salah satu destinasi wisata populer yang ramai dikunjungi terutama pada musim liburan sekolah, Hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Pemerintah daerah menetapkan pantai ini sebagai objek wisata unggulan. Setiap harinya, kawasan Pantai Solop dilalui kapal feri yang menjadi jalur penghubung antara Pulau Batam, Kabupaten Indragiri Hilir, Jambi, dan Kuala Tungkal melalui Kuala Enok. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri yang jarang ditemui di pantai lain, yaitu adanya kawasan rawa berlumpur dengan pasir putih yang terbentuk dari cangkang kerang serta tumbuhan laut yang terbawa ombak. Selain itu, Pantai Solop dikelilingi hutan mangrove yang dikenal sebagai salah satu hutan bakau terindah di Indonesia. Keindahannya semakin menawan dengan



keberadaan pulau-pulau kecil di seberang pantai serta panorama matahari terbenam yang dapat dinikmati pada sore hari. (<https://repository.uin-suska.ac.id>)

Keberhasilan pengembangan potensi wisata Pantai Solop tidak dapat dipisahkan dari peran Kepala Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, Kepala Desa memiliki kewenangan untuk membina kehidupan masyarakat desa, serta berkewajiban mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. (<https://repository.uin-suska.ac.id>)

Dalam upaya pengembangan potensi wisata Pantai Solop, diperlukan dukungan dana agar kawasan ini dapat dikelola menjadi objek wisata yang menarik dan terjaga kelestariannya. Namun, permasalahan yang muncul adalah kurang optimalnya peran Kepala Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, dalam aspek pemeliharaan pariwisata. Kepala desa jarang memberikan motivasi kepada masyarakat maupun perangkat desa untuk terlibat dalam pengembangan wisata, serta tidak memberikan pemahaman mengenai cara merawat dan melestarikan objek wisata yang ada. Minimnya inisiatif kepala desa dalam mendorong kerja sama masyarakat dalam pemeliharaan pariwisata juga berdampak pada kondisi Pantai Solop yang terlihat kurang terawat dan seolah tidak memiliki pengelola.

Permasalahan utama terletak pada tidak optimalnya pelaksanaan program kepala desa terkait peran sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari tidak berjalannya program sosialisasi lingkungan, kurangnya transparansi



mengenai pengelolaan sumber daya keuangan untuk pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, serta minimnya penyelenggaraan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya gotong royong dan partisipasi dalam pembangunan desa. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya peran kepala desa dalam mengembangkan pariwisata Pantai Solop.

Hutan mangrove merupakan vegetasi khas daerah pantai tropis yang didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove, mampu tumbuh pada kawasan pasang surut, pantai berlumpur, maupun berpasir. Pohon-pohon tersebut biasanya tumbuh rapat sehingga membentuk hamparan hutan di wilayah pesisir. Mangrove bersama lingkungan perairan serta unsur biotik dan abiotik di dalamnya membentuk suatu ekosistem yang terpadu, di mana setiap elemen memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung. Kerusakan pada salah satu komponen akan berdampak langsung terhadap keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Vincentius, 2020).

Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dari aspek ekologi, sosial, maupun ekonomi. Secara ekologis, mangrove berperan dalam melindungi pantai dari abrasi, menahan lumpur, mencegah intrusi air laut, serta menangkap sedimen (Kusuma, 2007). Sementara itu, hasil hutan mangrove, baik berupa kayu maupun non-kayu, dapat dimanfaatkan masyarakat, misalnya sebagai bahan konstruksi, kayu bakar, maupun bahan pangan. Namun, sekitar 67% (3,7 juta hektar) mangrove yang berada di luar kawasan hutan mengalami kerusakan akibat eksploitasi berlebihan,



alih fungsi lahan, pencemaran, maupun bencana alam (Kusuma, 2008). Mengingat peran penting mangrove bagi keberlangsungan hidup manusia, diperlukan perencanaan pengelolaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Potensi mangrove, baik berupa produk maupun jasa lingkungan, harus dimanfaatkan secara bijaksana dan terencana agar mampu memberikan manfaat optimal bagi manusia dan pembangunan.

Perkembangan Desa Pulau Cawan menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian hutan mangrove, salah satunya disebabkan oleh keberadaan PT Kayu Arang yang beroperasi di tengah kawasan mangrove di pedalaman desa. Aktivitas perusahaan tersebut telah mengakibatkan kerusakan cukup besar pada ekosistem mangrove. Padahal, mangrove merupakan ekosistem penting yang menopang kehidupan di wilayah pesisir dan berperan dalam menjaga keseimbangan siklus biologis lingkungan. Indonesia, termasuk Provinsi Riau, memiliki kawasan mangrove yang sangat luas. Potensi sumber daya alam ini perlu dikelola, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat optimal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunarto, 2004).

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang sangat penting di wilayah pesisir dengan fungsi utama mencakup aspek ekonomi, ekologi, dan biologis. Namun, kebermanfaatannya tidak terlepas dari ancaman kerusakan akibat berbagai aktivitas masyarakat di Riau. Di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, kawasan mangrove telah dikembangkan sebagai ekowisata, meskipun masih menghadapi berbagai kekurangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang ditemui antara lain



terbatasnya atraksi hiburan, kegiatan wisata, fasilitas penginapan, serta pelayanan wisata. Meski demikian, pengembangan ekowisata mangrove tetap diarahkan berdasarkan persepsi wisatawan dan partisipasi masyarakat setempat agar memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan (Mahifa et al., 2018).

Pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan memerlukan analisis berdasarkan parameter-parameter ekowisata. Analisis ini bertujuan menilai kesesuaian ruang sesuai karakteristik wilayah, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove.

Oleh karena itu, pemerintah mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan. Tingginya tingkat abrasi di pesisir Pulau Cawan tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem mangrove, tetapi juga menyebabkan pergeseran batas wilayah negara yang berdampak pada aspek geopolitik, ekologi, dan ekonomi. Pemerintah perlu melakukan upaya restorasi guna memulihkan kondisi hutan mangrove melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, yang sekaligus memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat (Trisla Warningsih, 2020). Seperti diketahui, seluruh makhluk hidup di bumi senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan komponen biotik maupun abiotik, dan hubungan timbal balik tersebut membentuk suatu ekosistem.

Untuk mencapai Desa Pulau Cawan, pengunjung dapat menggunakan speedboat sewaan secara mandiri atau memanfaatkan trayek tetap dari Pelabuhan



Kota Tembilahan. Tiket trayek reguler tersedia dengan harga sekitar Rp70.000 per sekali perjalanan, sedangkan biaya sewa speedboat mandiri berkisar antara Rp700.000 hingga Rp2.000.000, tergantung pada jenis dan kapasitas mesinnya. Waktu tempuh menuju Desa Pulau Cawan sekitar 1 jam 45 menit melalui Sungai Indragiri hingga ke muaranya, dengan pemandangan hamparan hutan mangrove yang menghiasi sepanjang perjalanan.

Tabel 1.1
Bantuan Dana Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan

Tahun	Dana Desa	Dana Pemerintah
2020	50.000.000	-
2021	50.000.000	-
2022	50.000.000	80.000.000
2023	50.000.000	80.000.000

Sumber Daa: Pemerintah Desa Pulau Cawan, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa anggaran dana desa untuk pengembangan hutan mangrove sudah ada sejak tahun 2020, sedangkan anggaran dana dari yayasan atau pemerintah baru ada sejak pertengahan tahun 2022.

Berikut mengenai pelatihan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang ada di Desa Pualau Cawan untuk pengembangan dan pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Solop, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pelatihan yang Diikuti Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Pulau Cawan

No	Tahun	Pelatihan	Intansi Pelaksanaan
1	2022	<i>Training of trainer</i> (ToT)	Kabupaten Indragiri
2	2023	Pelatihan Smart Patrol	Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir
3	2024	Dukungan pengawasan berbasis digital Pelatihan Kelompok Sadar	Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir



		Wisata (Pokdarwis)	
--	--	--------------------	--

Sumber data : Pemerintah Desa Pulau Cawan, 2025.

Dari tabel diatas diatas dapat kita ketahui apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh Pemerintah Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah yang dimulai pada tahun 2022-2024 diantaranya adalah *Training of trainer* (ToT), Pelatihan *Smart Patrol* dan Dukungan pengawasan berbasis digital Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Tabel 1.3
Jenis-Jenis Mangrove dan Luasnya Di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

No	Jenis-Jenis Mangrove	Luas Hutan Mangrove (Ha)
1	Bakau	150 Ha
2	Tumu	50 Ha
3	Api-Api	100 Ha
4	Ketapang	50 Ha
5	Nyirih	50 Ha
6	Perepat	100 Ha
Luas		500 Ha

Sumber data: Pemerintah Desa Pula Cawan, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Pulau Cawan memiliki jumlah penduduk dengan luas wilayah 36,30 Ha serta kawasan hutan mangrove seluas 500 Ha yang ditumbuhi beragam jenis mangrove. Selain hutan mangrove, daya tarik wisata di Pantai Solop juga dilengkapi dengan keberadaan pulau-pulau kecil, salah satunya Pulau Sangkat Ayam yang populer dengan kisah rakyat tentang Intan Suri, Bujang Kelana, serta legenda mengenai kekejaman Pendekar Katung.

Permasalahan utama yang muncul dalam pengembangan ekowisata mangrove berkaitan dengan aspek pengelolaan, khususnya terkait keberlanjutan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

program yang sedang dijalankan. Upaya pengembangan ekowisata mangrove berpotensi menimbulkan berbagai risiko yang perlu diantisipasi, baik dari sisi pembangunan maupun kelestarian lingkungannya. Menurut Kuesaeri (2015), risiko tersebut dapat berasal dari masyarakat melalui tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab, maupun dari ketidakstabilan pihak pengelola sehingga pengelolaan tidak berjalan optimal dan menyimpang dari prinsip ekowisata. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang ada perlu segera ditangani dengan solusi yang tepat agar pengembangan objek wisata dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Permasalahan yang ada perlu menjadi perhatian serius pemerintah daerah sebagai pengelola, karena perannya sangat penting dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove. Ekowisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah, terlihat dari berbagai strategi yang dijalankan dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir agar mampu bersaing menarik minat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Manajemen strategi menjadi langkah penting dalam menciptakan sekaligus menjaga keberlanjutan kawasan wisata yang selaras dengan konsep pengembangan ekowisata mangrove di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian Gutan Mangrove Di Desa Pulau Cawan KEcamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir**”



1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan dalam pelestarian hutan mangrove adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Mangrove di desa pulau cawan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana potensi atau kondisi lingkungan internal dan eksternal pemerintah Desa yang ada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dari pemerintah Desa Pulau Cawan dalam hal pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal dari strategi pemerintah Desa Pulau Cawan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :



1. Dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat dan konstibusi dalam mengembangkan ilmu khususnya ilmu strategi pemerintah desa dalam pelestarian hutan mangrove.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan strategi pemerintah desa dalam pelestarian hutan mangrove khususnya di Kecamatan Mandah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab dan tiap bab terdiri atas beberapa sub-sub bab. Adapun rinciannya dapat dilihat berikut ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan penelitian antara lain menyangkut dengan judul yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pengumpulan data dan Analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Strategi Pemerintah dalam pelestarian Hutan Mangrove, dan Analisis SWOT.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis dapat menarik Kesimpulan atau Keputusan dan memberikan saran yang dapat memberikan dengan masalah yang diteliti.